

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PRODUK UMKM KUBE
KENCANA 3 DI DESA SUNGAI LEKOP KABUPATEN BINTAN**

*Training of Calculation of Cost of Goods Sold (Cogs) on Msme Products Kube Kencana 3
in Sungai Lekop Village, Bintan Regency*

Asri Eka Ratih^{1*}, Hadli Lidya Rikayana¹

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

*Korespondensi : asriekaratih@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kabupaten Bintan merupakan salah satu wilayah yang berada dalam bagian Pemerintahan yang ada di Kepulauan Riau, dimana jumlah pertumbuhan UMKM cukup cepat dari tahun ke tahun. Para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bintan semakin hari semakin bertambah peminatnya, namun hal tersebut diiringi dengan tidak sedikit pula pelaku UMKM yang tidak mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Sedangkan pelaku UMKM yang masih bertahan juga sedikit lambat dalam berkembangnya usaha. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah persoalan sumber daya manusia atau pelaku usaha UMKM tersebut, yang dinilai masih kurang. kebanyakan keahlian yang dimiliki secara otodidak dalam mengelola usaha, yang hanya sebatas dapat memproduksi dan memasarkan hasil produk dengan menetapkan harga jual yang ditentukan berdasarkan hitungan perkiraan saja, tanpa memperhitungkan secara rinci biaya-biaya yang telah terserap dalam memproduksi produk hasil rumahan tersebut. Perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk rumahan tersebut sangat penting dalam penetapan harga jual produk yang dihasilkan, agar nantinya harga jual produk tersebut tidak kurang dari harga pokok produksi yang telah dikeluarkan, dengan memperhitungkan laba yang lebih maksimal.

Kata kunci : Biaya, Laporan Harga Pokok Produksi, UMKM

ABSTRACT

Bintan Regency is one of the areas that are part of the Government in the Riau Islands, where the number of UMKM growth is quite fast from year to year. The MSME actors in Bintan Regency are getting more and more interested, but this is accompanied by not a few MSME actors who are unable to survive in running their business. Meanwhile, SMEs that are still surviving are also a bit slow in developing their businesses. This is caused by several factors, among which the most dominant is the issue of human resources or the MSME business actors, which are considered to be lacking. Most of the skills that are owned are self-taught in managing a business, which is only limited to being able to produce and market products by setting the selling price that is determined based on an estimated calculation, without taking into account in detail the costs that have been absorbed in producing these home-made products. The calculation of the costs incurred in producing these home-based products is very important in determining the selling price of the resulting product, so that later the selling price of the product is not less than the cost of production that has been issued, taking into account the maximum profit.

Keyword : Cost, Cost of Production Report, MSME

PENDAHULUAN

Pemerintah sampai saat ini masih terus berusaha untuk mendorong masyarakat dalam peningkatan penghasilan sehingga dapat mendorong roda perekonomian. Salah satunya adalah dengan mendorong dan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi pelaku usaha UMKM. Dimana UMKM merupakan basis yang dapat dijadikan sebagai salah satu pendorong roda perekonomian yang langsung bersentuhan dan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Kabupaten Bintan merupakan salah satu wilayah yang berada dalam bagian Pemerintahan yang ada di Kepulauan Riau, dimana jumlah pertumbuhan UMKM cukup cepat dari tahun ke tahun. Menurut data Dinas Koperasi dan UKM tahun 2020 pertumbuhan Usaha Mikro di Kabupaten Bintan semakin pesat, yaitu sebanyak 4.262 pelaku Usaha Mikro.

Para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bintan semakin hari semakin bertambah peminatnya, namun hal tersebut diiringi dengan tidak sedikit pula pelaku UMKM yang tidak mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Sedangkan pelaku UMKM yang masih bertahan juga sedikit lambat dalam berkembangnya usaha. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah persoalan sumber daya manusia atau pelaku usaha UMKM tersebut, yang dinilai masih kurang. Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) banyak dilakukan oleh sebagian besar ibu-ibu rumah tangga yang ada di Sungai Lekop, yang dilakukan untuk dapat menambah pemasukan dalam rumah tangga khususnya. Usaha itu biasanya dimiliki perorangan yang dilakukan dirumah atau yang biasa disebut sebagai *home industry*.

Perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk rumahan tersebut sangat penting dalam penetapan harga jual produk yang dihasilkan, agar nantinya harga jual produk tersebut tidak kurang dari harga pokok produksi yang telah dikeluarkan, dengan memperhitungkan laba

yang lebih maksimal. Maka dari itu dianggap perlu dilakukan pelatihan perhitungan harga pokok produksi untuk membantu dan memberi edukasi kepada para pelaku usaha (UMKM).

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada bulan April s.d November dengan sasaran para pelaku usaha UMKM (*home industry*) yang merupakan anggota KUBE Kencana 3 yang ada di Sungai Lekop Kabupaten Bintan.

Prosedur Pelaksanaan dan Analisis Data

Setelah ditentukan metode pelaksanaan kegiatan diatas, kemudian teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan tahapan kegiatan, yaitu:

1. Observasi (*observation*) adalah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya (Jogianto, 2007).
2. Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Jogianto, 2007). Dalam kegiatan ini wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menghimpun informasi tentang kondisi geografis dan penduduk setempat. Selain itu juga untuk melakukan perijinan kegiatan,
3. Survei (*survey*) adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Jogianto, 2007).
4. Laporan deskriptif pada kegiatan ini adalah laporan yang menjelaskan tentang bagaimana proses dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan.

Setelah melakukan serangkaian tahapan diatas didapati bahwa masyarakat penyengat yang melakukan kegiatan UMKM masih kurang untuk melakukan pembukuan atas transaksi ekonomi yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan masih minimnya ilmu mereka

tentang akuntansi dan kurangnya pelatihan yang diberikan kepada mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu mereka dalam melakukan pencatan. Adapun rangkaian kegiatan yang ada dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemateri menjelaskan secara ringkas dan sederhana apa yang dimaksud dengan pencatatan dalam akuntansi.
2. Pemateri menjelaskan bagaimana cara pencatatan dalam akuntansi yang biasa kita sebut dengan penjurnalan.
3. Pemateri menjelaskan bagaimana bentuk laporan keuangan dan cara membuatnya dalam akuntansi.

Pemateri menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi Ms. Exel dalam membuat laporan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pustaka

UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang (Suci, 2017). Menurut UU No. 20 tahun 2008 UMKM didefinisikan sebagai berikut

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria berikut:
 - a. Aset yang dimiliki \leq Rp.50.000.000
 - b. Omset yang diperoleh \leq Rp. 300.000.000
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yaitu :

a. Aset yang dimiliki $>$ Rp.50.000.000 sampai \leq Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

b. Omset yang diperoleh $>$ Rp. 300.000.000 sampai \leq 2.500.000.000

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan kriteria :
 - a. Aset yang dimiliki $>$ Rp.50.000.000 sampai \leq Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.
 - b. Omset yang diperoleh $>$ Rp. 300.000.000 sampai \leq 2.500.000.000.

a. Aset yang dimiliki $>$ Rp.50.000.000 sampai \leq Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

b. Omset yang diperoleh $>$ Rp. 300.000.000 sampai \leq 2.500.000.000.

Biaya dapat diartikan sebagai segala pengorbanan yang dikeluarkan dan dapat dinilai dengan nilai ekonomi moneter yang bertujuan untuk memperoleh sesuatu, baik yang sudah diterima atau dirasakan manfaatnya maupun yang akan diterima dimasa yang akan datang.

Harga pokok produksi menurut pandangan beberapa ahli dalam ilmu akuntansi biaya juga dapat didefinisikan sebagai total biaya-biaya yang dikeluarkan atau pun dikorbankan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi sehingga siap untuk dijual ataupun dipergunakan (Mulyadi, 2015).

Realisasi Pelaksanaan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan beberapa tahap sesuai dengan metode yang sudah dikemukakan sebelumnya pada proposal usulan, diantaranya adalah analisis situasi. Dengan demikian pada tahap pertama tim PKM berkunjung ke lokasi KUBE Kencana 3 yang berada di Kelurahan Sei Lekop, yang

diterima oleh pihak KUBE Kencana 3, yang dalam hal ini diwakili oleh ketua Kube yaitu Ibu Malni Wati Akmal. Pada kunjungan tersebut dilakukan wawancara mengenai sistem produksi dan segala kendala yang dihadapi oleh para anggota Kube dalam perhitungan harga pokok produksi. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para anggota Kube Kencana 3 belum menghitung dan belum paham dalam menghitung harga pokok produksi begitu juga dalam pencatatan dan pengalokasian biayabiaya yang telah dikeluarkan setiap produksi, sehingga dianggap belum tepat dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkan. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka disepakati bahwa tim akan melaksanakan Sosialisasi dan pelatihan serta mendampingi para anggota Kube cara menghitung dan menyusun laporan harga pokok produksi yang sesuai dengan memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan dan pengalokasian biaya ke produksi produk tersebut. Sosialisasi dijadwalkan dilaksanakan di bulan Juli, disebabkan di bulan April sampai dengan Mei produksi meningkat untuk persiapan lebaran Idul Fitri. Sosialisasi perhitungan harga pokok produksi akhirnya dapat dilaksanakan setelah masa PPKM selesai yaitu tepatnya pada tanggal 2 September 2021 pada hari Kamis dimulai pada pukul 10.00 Wib, yang diselenggarakan di kediaman ketua Kube Kencana 3 ibu Malni Wati, yang dihadiri oleh seluruh anggota Kube Kencana 3 dan Tim PKMUP Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi.

Dampak Pelaksanaan

Dari hasil sosialisasi dan monev yang telah dilakukan beberapa dari para anggota kube sudah melakukan perhitungan dan pembebanan biaya sesuai dengan peraturan dan standard yang benar, hal ini dapat dilihat dari pencatatan biayabiaya produksi dan laporan yang disusun secara manual dan terperinci yang diperlihatkan pada saat kegiatan monev dilaksanakan. Laporan biaya-biaya produksi dicatat setiap kali produksi dan sudah membebaskan biaya

tenaga kerja untuk menggaji diri sendiri serta memisahkan biaya untuk produksi dengan biaya keperluan rumah tangga lainnya. Serta memiliki data inventarisasi peralatan usaha masing-masing. Namun beberapa masih belum menerapkan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan dengan cara sosialisasi pelatihan perhitungan harga pokok produksi ini sangat dibutuhkan dalam praktik usaha yang dilaksanakan, dikarenakan dengan mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan sesuai berdampak kepada pembebanan biaya terhadap harga pokok penjualan produk yang dihasilkan juga lebih tetap. Sehingga perhitungan dan keuntungan yang diharapkan oleh pelaku usaha lebih tepat dan sesuai dengan laba yang diperoleh dan dihasilkan. Dengan semakin baiknya dalam pengelolaan dan tepat dalam perhitungan dan pengalokasian biaya produksi juga akan memperlihatkan perkembangan usaha yang dijalankan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji, Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Penjaminan Mutu yang telah memberikan bantuan dana untuk terselenggaranya pengabdian ini. Serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian, & Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hansen DR, & Mowen, MM. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Buku 2. Erlangga, Jakarta.
- Husna A, & Rikayana HL. 2020. *Pelatihan Penggunaan Sistem Infomasi Akuntansi*

- Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Umkm. *Journal of Maritime Empowerment*, 2(2). <https://doi.org/10.31629/jme.v2i2.3508>
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maghfirah & Syam. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN